

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS ORANG TUA MENGAJAR DI TKIT BAITUSSHALIHIN

Dina Liliani¹, Munawwarah²

¹²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, Indonesia

e-mail: 220210032@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Namun, keterlibatan tersebut masih terbatas dan belum terintegrasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua umumnya hanya berperan secara administratif, padahal mereka memiliki potensi sebagai sumber belajar melalui pengalaman dan profesi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Kelas Orang Tua Mengajar di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek lima orang tua sebagai pengajar dan satu guru sebagai pendamping. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Orang tua mengajar sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka dengan menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, dan tanya jawab serta media konkret. Program ini memberikan dampak positif terhadap keberanian, kemampuan komunikasi, dan partisipasi anak, serta membantu anak mengenal berbagai profesi secara kontekstual. Selain itu, program ini memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak, Anak Usia Dini, Peran Keluarga, Kelas Orang Tua Mengajar.

Abstract

Parental involvement in early childhood education is a crucial factor in supporting optimal child development. However, this involvement remains limited and has not been directly integrated into learning activities. Parents generally play only an administrative role, even though they have the potential to be a source of learning through their experience and profession. This study aims to describe the

implementation of the Parent Teaching Class Program at Baitusshalihin Kindergarten (TKIT) Banda Aceh. This study used a descriptive qualitative approach, with five parents as teachers and one teacher as a companion. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. While data analysis used an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the program was implemented through planning, implementation, and evaluation stages. Parents taught according to their professional backgrounds using demonstration methods, direct practice, and question and answer sessions, along with concrete media. This program had a positive impact on children's courage, communication skills, and participation, and helped children learn about various professions contextually. In addition, this program strengthened the partnership between schools and families in supporting early childhood learning.

Keywords: Parental Involvement, Child Education, Early Childhood, Family Role, Parent Teaching Class.

Accepted: January 30 2026	Reviewed: February 15 2026	Published: May 30 2026
------------------------------	-------------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan fisik (Hikmawati & Winnuly, 2025). Masa usia dini, khususnya pada rentang usia 0–6 tahun yang dikenal sebagai *golden age*, merupakan periode kritis ketika anak berada pada fase paling peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap pengalaman belajar, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan sangat menentukan arah perkembangan dan kesiapan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Yusuf et al., 2023).

Dalam praktiknya, proses pendidikan anak usia dini di banyak lembaga PAUD masih cenderung berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Orang tua umumnya hanya dilibatkan dalam kegiatan administratif atau seremonial, sehingga perannya dalam proses pembelajaran anak belum terintegrasi secara optimal (Afia & Malik, 2024). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pengalaman belajar yang diperoleh anak di sekolah dengan pola asuh serta nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan keluarga (Furmaisuri, Yulianda, Abdurrahmansyah, 2025). Padahal, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan sikap anak sejak dini. Peran orang tua dalam mendidik anak bukan

hal yang dapat disepelekan karena Pendidikan yang didapat dari orang tua adalah modal yang paling utama yang harus dimiliki setiap anak sehingga dapat menghadapi dan mengikuti perkembangan zaman (Marzuki, 2022). Orang tua memainkan peran penting dalam mengasuh, merawat, dan membesarkan anak-anak mereka, memberikan bimbingan, dukungan, dan perlindungan selama anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang (Munawwarah, Fajriah, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar anak tetapi juga memperkuat pemahaman konsep, perkembangan sosial-emosional, serta pembentukan karakter (Wasosa, 2025). Dengan adanya keterlibatan orang tua disekolah menjanjikan suatu hasil Pendidikan yang dapat selaras antara Pendidikan yang didapat didalam rumah dan dilingkungan sekolah (Qomariah, Kuswandi & Noviana, 2022). Menurut studi yang telah dilakukan membuktikan bahwa kontribusi orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, penelitian-penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bermakna bagi anak (Anjani & Mashudi, 2024).

Salah satu bentuk konkret keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah melalui program kelas orang tua mengajar. Program ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas, baik sebagai fasilitator, narasumber, maupun pendamping aktivitas pembelajaran. Melalui program ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung pasif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan dengan berbagi pengalaman, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan dunia anak (Nurhasanah, 2022). Keterlibatan langsung ini diyakini mampu memperkaya pengalaman belajar anak serta memperkuat hubungan emosional antara anak, orang tua, dan sekolah (Widodo et al., 2024).

TKIT Baitusshalihin Banda Aceh yang beralamat di Jalan Teuku Iskandar, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengimplementasikan program kelas orang tua mengajar sebagai bagian dari strategi pelibatan keluarga dalam pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki pengalaman dan praktik nyata dalam pelaksanaan program tersebut. Program kelas orang tua mengajar di TKIT Baitusshalihin dilaksanakan secara rutin satu kali dalam

sebulan dan melibatkan orang tua dalam berbagai aktivitas tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 24 Februari 2025, kehadiran orang tua dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan respon positif dari anak, seperti meningkatnya antusiasme belajar, suasana kelas yang lebih hidup, serta munculnya nilai-nilai karakter seperti rasa percaya diri, kerja sama, dan kedisiplinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa TKIT Baitusshalihin Banda Aceh merupakan lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji pelaksanaan program kelas orang tua mengajar dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara sistematis menganalisis pelaksanaan program kelas orang tua mengajar di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini secara umum, atau menyoroti program parenting dari sudut pandang konseptual. Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana bentuk pelaksanaan program kelas orang tua mengajar, dinamika keterlibatan orang tua, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran anak di kelas.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada program kelas orang tua mengajar sebagai salah satu bentuk pelibatan keluarga dalam pembelajaran anak usia dini, bukan pada keterlibatan orang tua secara umum. Program ini dipilih karena memiliki karakteristik unik, yaitu melibatkan orang tua secara langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas melalui peran sebagai fasilitator, narasumber, dan pendamping belajar anak. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pelaksanaan program tersebut berlangsung dalam konteks pembelajaran di kelas serta dinamika keterlibatan orang tua selama proses pembelajaran (Aulia et al., 2024).

Adapun pihak yang menjadi sasaran dan penerima manfaat dari penelitian ini meliputi anak usia dini sebagai peserta didik, orang tua sebagai mitra sekolah dalam proses pembelajaran, serta guru dan pengelola lembaga PAUD sebagai pihak yang merancang dan melaksanakan program. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga PAUD lainnya sebagai referensi dalam mengembangkan strategi kolaborasi antara sekolah dan keluarga yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan program kelas orang tua mengajar di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program tersebut serta menggali peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

akademik dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program Kelas Orang Tua Mengajar di lingkungan alami tanpa adanya perlakuan atau rekayasa eksperimen. Data yang dihasilkan berupa deskripsi fenomena berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Baitusshalihin yang berlokasi di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh pada bulan Februari 2026 dengan subjek penelitian yaitu orang tua yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Kelas Orang Tua Mengajar (Ratnaningtyas et al., 2023).

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan Kelas Orang Tua Mengajar serta wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu 5 orang tua yang berperan sebagai pengajar dalam program tersebut dan seorang guru kelas sebagai pendamping kegiatan (Sulung, 2024). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai motivasi, bentuk keterlibatan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung yang relevan dengan pelaksanaan program Kelas Orang Tua Mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif, mendalam, serta saling melengkapi sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program (Sarosa, 2021).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Kelas Orang Tua Mengajar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap pola kegiatan, materi, dan keterlibatan orang tua. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara data temuan dan landasan teori yang digunakan (Sarosa, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan pengecekan ulang informasi kepada informan pada waktu yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Susanto et al., 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kelas Orang Tua Mengajar di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini.

a. Perencanaan Program Kelas Orang Tua Mengajar

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan kesiapan dan efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara guru dan orang tua terkait jadwal, tema pembelajaran, metode, strategi, serta media yang akan digunakan. Guru terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan dan menentukan tema pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Selanjutnya, guru berkoordinasi dengan orang tua yang dijadwalkan untuk mengajar agar materi yang disampaikan selaras dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, program ini dirancang secara sistematis dan terjadwal melalui koordinasi antara guru dan orang tua. Guru memberikan informasi terkait tema pembelajaran yang sedang berlangsung, sementara orang tua mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang relevan dengan tema tersebut. Salah satu informan menyatakan:

“Sebelum mengajar ada diskusi dulu dengan guru supaya materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari anak.” (ED, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan kesesuaian antara kegiatan orang tua dengan kurikulum yang diterapkan di kelas. Informan lain juga menegaskan adanya pembagian jadwal yang jelas, sehingga orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran:

“Kami sudah dibagi jadwal dari awal, jadi orang tua bisa menyiapkan materi sesuai kesepakatan dengan guru.” (NV, 2026)

Selain itu, orang tua diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing, selama tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Tema disesuaikan dengan kemampuan orang tua, tapi tetap mengikuti pembelajaran di kelas.” (IS, 2026)

Dalam tahap ini, orang tua juga mempersiapkan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual, seperti sabun, kartu huruf, dan bahan kreatif lainnya. Secara analitis, kesiapan media merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran karena media berfungsi sebagai sarana konkretisasi konsep bagi anak usia dini. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai persiapan administratif, tetapi juga sebagai proses penyelarasan pedagogis antara guru dan orang tua untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Program dalam Kegiatan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi langsung program di kelas, di mana orang tua berperan sebagai pengajar dan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Program Kelas Orang Tua Mengajar dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu bulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dengan pembukaan oleh guru, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh orang tua, dan diakhiri dengan refleksi bersama anak. Orang tua mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, yang menunjukkan adanya kesiapan dan tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pengajar. Hal ini didukung oleh pernyataan informan:

“Karena sudah ada jadwal, kami bisa menyiapkan media dan latihan dulu di rumah supaya lebih percaya diri saat di kelas.” (RL, 2026)

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan respon yang positif dan antusias. Anak terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti praktik mencuci tangan secara bergantian, mengenal huruf melalui kegiatan melingkar dan menempel huruf, serta kegiatan kreatif membuat hiasan dinding sesuai imajinasi masing-masing. Partisipasi aktif anak menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Strategi dan Metode Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, orang tua menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, seperti demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan kegiatan kreatif. Salah satu informan menyampaikan:

“Kemarin saya praktik langsung cara mencuci tangan, jadi anak-anak langsung melihat dan mencoba sendiri.” (ED, 2026)

Metode demonstrasi dan praktik langsung memungkinkan anak belajar melalui pengalaman konkret. Secara analitis, strategi ini efektif karena anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, metode tanya jawab digunakan untuk meningkatkan keterlibatan kognitif dan verbal anak:

“Saya ajak anak-anak menyebutkan huruf bersama-sama supaya mereka aktif.” (NV, 2026)

Metode ini berfungsi sebagai strategi stimulasi kognitif yang mendorong anak untuk berpikir, merespons, dan berinteraksi secara aktif. Selain itu, kegiatan kreatif digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian anak:

“Anak-anak saya biarkan berkreasi sendiri, tapi tetap saya arahkan.” (IS, 2026)

Strategi ini menunjukkan adanya pendekatan scaffolding, di mana anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan tetap mendapatkan bimbingan.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan bersifat konkret, sederhana, dan kontekstual, seperti sabun, kartu huruf, karton, dan alat kreatif lainnya.

“Medianya tidak perlu rumit, yang penting anak bisa pegang dan coba langsung.” (RL, 2026)

Secara analitis, media konkret berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan anak melalui pengalaman langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media konkret meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

3) Peran Guru sebagai Pendamping

Selama pelaksanaan kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengondisikan kelas dan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

“Guru tetap mendampingi agar kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan pembelajaran anak.” (RJ, 2026)

Peran guru dalam tahap ini sangat penting untuk menjaga efektivitas pembelajaran, terutama karena orang tua tidak memiliki latar belakang pedagogis formal.

c. Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap anak dan keterlibatan orang tua. Evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi guru terhadap jalannya kegiatan, respon anak,

serta refleksi bersama antara guru dan orang tua setelah kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan respon yang positif selama kegiatan. Anak terlihat lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika orang tua mereka terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, program juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua menjadi lebih memahami proses pembelajaran anak serta perkembangan anak di lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, terutama terkait kemampuan orang tua dalam mengelola kelas.

“Agak sulit mengondisikan anak-anak karena saya bukan guru.” (ED, 2026)

Secara analitis, kendala ini menunjukkan bahwa orang tua memerlukan dukungan pedagogis dari guru. Oleh karena itu, pendampingan guru menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan program. Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan program berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak dan keterlibatan orang tua.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kelas Orang Tua Mengajar di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis serta melibatkan kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua. Pada tahap perencanaan, guru dan orang tua melakukan koordinasi terkait tema pembelajaran, metode, strategi, dan media yang akan digunakan. Keterlibatan orang tua dalam tahap ini menunjukkan adanya kemitraan edukatif yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis. Orang tua diberikan kesempatan untuk menyesuaikan materi dengan pengalaman dan kemampuan mereka, namun tetap berada dalam kerangka kurikulum yang berlaku di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menciptakan ruang partisipasi yang bermakna bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Epstein (2011) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang efektif mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kemitraan dengan sekolah, sehingga tercipta kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah. Lebih lanjut, Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua akan optimal ketika sekolah memberikan kesempatan dan dukungan yang memungkinkan orang tua berperan secara langsung dalam proses pendidikan anak.

Pada tahap pelaksanaan, program ini menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak dan menekankan pengalaman langsung, seperti demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab interaktif, dan kegiatan kreatif. Metode demonstrasi dan praktik langsung, seperti kegiatan mencuci tangan,

memungkinkan anak untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung keterampilan yang dipelajari. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya (Piaget, 1952). Anak usia dini berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran yang bersifat abstrak kurang efektif dibandingkan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata. Selain itu, penggunaan metode tanya jawab dan interaksi langsung antara orang tua dan anak juga mendukung teori Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang dewasa yang memiliki peran sebagai pembimbing. Kehadiran orang tua sebagai pengajar menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna secara emosional, sehingga anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam program ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual, seperti sabun, kartu huruf, karton, dan bahan kreatif lainnya. Media tersebut memungkinkan anak untuk memanipulasi objek secara langsung, sehingga membantu anak memahami konsep secara lebih jelas dan bermakna. Morrison (2015) menjelaskan bahwa penggunaan media konkret sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena anak belajar melalui eksplorasi sensorik dan pengalaman langsung. Media yang dapat disentuh, dilihat, dan digunakan secara langsung membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Wortham, 2017). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret tidak hanya meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap evaluasi, guru berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang mengamati jalannya kegiatan dan memberikan dukungan kepada orang tua dalam mengelola kelas. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan anak, efektivitas metode yang digunakan, serta kesiapan orang tua dalam menyampaikan materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan rasa bangga ketika orang tua mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan terdekatnya, terutama keluarga dan sekolah. Ketika terjadi

integrasi yang kuat antara lingkungan keluarga dan sekolah, perkembangan anak akan lebih optimal karena anak mendapatkan dukungan yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut.

Selain memberikan dampak positif terhadap anak, program ini juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Keterlibatan ini memungkinkan orang tua untuk memahami proses pembelajaran anak secara langsung serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. (Hill & Tyson, 2009) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keberhasilan belajar anak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala, terutama dalam kemampuan orang tua untuk mengelola kelas, mengingat sebagian besar orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran memerlukan dukungan dan pendampingan dari guru. (Sheridan et al., 2019) menegaskan bahwa keberhasilan kemitraan antara sekolah dan keluarga sangat bergantung pada adanya dukungan profesional dari guru, sehingga orang tua dapat menjalankan peran mereka secara efektif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi Program Kelas Orang Tua Mengajar di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak, tetapi juga memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Kelas Orang Tua Mengajar di TKIT Baitusshalihin dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terkoordinasi antara guru dan orang tua. Pada tahap perencanaan, guru dan orang tua melakukan diskusi untuk menentukan materi, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada tahap pelaksanaan, orang tua berperan sebagai pengajar dengan pendampingan guru, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama untuk menilai keterlibatan anak dan efektivitas kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa program

dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif sebagai bentuk kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini meliputi demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan kegiatan kreatif, yang memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang konkret dan kontekstual, seperti bahan sehari-hari dan bahan bekas, mendukung karakteristik belajar anak usia dini yang berbasis pengalaman langsung. Penerapan metode dan media tersebut berkontribusi pada meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keberanian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama program, yaitu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, telah tercapai melalui partisipasi langsung orang tua dalam kegiatan kelas. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Faktor pendukung program meliputi komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, kesiapan media, serta antusiasme anak, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan pengalaman orang tua dalam mengelola kelas dapat diatasi melalui pendampingan guru. Dengan demikian, Program Kelas Orang Tua Mengajar di TKIT Baitussshalihin dapat disimpulkan sebagai program yang terimplementasi secara terencana dan kolaboratif, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta berkontribusi positif dalam memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga serta mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Daftar Rujukan

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan Di Paud. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.21462/Educasia.V9i1.267>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/Kumarottama.V3i2.1246>
- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911. <https://doi.org/10.59837/jpmba.V2i6.1141>

- Dede Nurul Qomariah, Aang Andi Kuswandi, Y. S., & Ika Puspita Noviana, E. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Furmaisuri, Yulianda, Abdurrahmansyah, A. (2025). *Evolusi Peran Guru Dari Era Konvensional Ke Era Teknologi Dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran*. 615–624.
- Gilang Achmad Marzuki, A. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jpbb : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 55.
- Henry Wasosa. (2025). Influence Of Psychological Well-Being And School Factors On Delinquency , During The Covid-19 Period Among Secondary School Students In Selected Schools In Nakuru County : Kenya. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriiss)*, Vii(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/Ijriiss>
- Hikmawati, L., & Winnuly, W. (2025). The Role Of Early Childhood Education In Optimizing Social And Cognitive Development. *Edu-Kata*, 11(1), 11–19. <https://doi.org/10.52166/Kata.V11i1.9124>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement In Middle School: A Meta-Analytic Assessment Of The Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/A0015362>. Parental
- Munawwarah, Heliati Fajriah, M. (2023). Parents' Role In Early Sex Education Introduction For Childhood In Taman Pintar Daycare Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 9(2), 248. <https://doi.org/10.7748/Nm.23.9.12.S14>
- Novianti Yusuf, R., Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, N., Sarlita Herdiyanti, G., Deska Nuraeni, E., & Rakeyan Santang, S. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. In *Jurnal Plamboyan Edu (Jpe)* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurhasanah, N. (2022). *Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas: Penyelenggaraan Kelas Orang Tua (Guidelines For Quality Early Childhood Education: Parenting Class)*. 1–66.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Sheridan, S. M., Smith, T. E., Moorman Kim, E., Beretvas, S. N., & Park, S. (2019). A

Meta-Analysis Of Family-School Interventions And Children's Social-Emotional Functioning: Moderators And Components Of Efficacy. *Review Of Educational Research*, 89(2), 296–332. <https://doi.org/10.3102/0034654318825437>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>

Undari Sulung, M. M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls) Page 25. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*, 5(2), 28–33.

Widodo, S. F. A., Mr, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi Dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan Pada Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Alam. *Humanika*, 24(2), 193–204. <https://doi.org/10.21831/Hum.V24i2.76954>

